

ANALISIS PENGGUNAAN STANDAR GRI DALAM PELAPORAN KEBERLANJUTAN DI INDONESIA

Putri Nabilah¹, Firstya Trista Faradiba², Titiek Rachmawati³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: putinabilah1326@gmail.com¹, firstyatrista@gmail.com², titiekrachmawati@untag-sby.ac.id³

Abstrak – Dalam era Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) saat ini, akuntansi keberlanjutan menjadi semakin penting. Global Reporting Initiative (GRI) tetap menjadi salah satu standar internasional yang paling banyak diadopsi untuk pelaporan keberlanjutan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi standar GRI dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia dan korelasinya dengan praktik akuntansi berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tinjauan pustaka, studi ini meneliti berbagai sumber ilmiah yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa standar GRI secara signifikan membantu perusahaan dalam mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka secara transparan. Namun, beberapa tantangan implementasi masih ada di Indonesia, termasuk kurangnya pemahaman yang mendalam, keterbatasan sumber daya manusia, dan tidak adanya peraturan wajib yang ketat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi standar GRI dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaporan non-keuangan dalam kerangka akuntansi Indonesia.

Kata Kunci: Keberlanjutan Akuntansi, Standar GRI, Pelaporan Keberlanjutan, ESG, Transparansi.

Abstract – In the current Environmental, Social, and Governance (ESG) era, sustainability accounting has become increasingly pivotal. The Global Reporting Initiative (GRI) remains one of the most widely adopted international standards for sustainability reporting. This study aims to analyze the implementation of GRI standards in corporate sustainability reporting in Indonesia and its correlation with sustainable accounting practices. Using a qualitative descriptive approach through a literature review, this study examines various relevant scientific sources. The findings indicate that GRI standards significantly assist companies in transparently disclosing their economic, social, and environmental performance. However, several implementation challenges persist in Indonesia, including a lack of deep understanding, limited human resources, and the absence of stringent mandatory regulations. This research concludes that the adoption of GRI standards can strengthen the transparency and accountability of non-financial reporting within the Indonesian accounting framework.

Keywords: Sustainability Accounting, GRI Standards, Sustainability Reporting, ESG, Transparency.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan telah menjadi masalah penting bagi bisnis di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perusahaan sekarang diharapkan tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Konsep akuntansi keberlanjutan, juga dikenal sebagai akuntansi keberlanjutan, muncul sebagai cabang akuntansi yang menggabungkan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sistem pelaporan perusahaan.

Dalam praktiknya, pelaporan keberlanjutan membutuhkan kerangka acuan yang terstandarisasi agar data yang disajikan dapat diperbandingkan dan diverifikasi secara objektif. Salah satu standar internasional yang paling banyak dianut oleh perusahaan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, adalah Global Reporting Initiative (GRI). Standar GRI 2021 universal, termasuk GRI 1, GRI 2, dan GRI 3, mencakup pedoman pelaporan ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300), dan sosial (GRI 400).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik mendorong implementasi pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Meskipun peraturan ini telah mendorong lebih banyak bisnis untuk membuat laporan keberlanjutan, tingkat

kepatuhan dan kualitas materi laporan masih berbeda. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana standar GRI digunakan dan bagaimana hal itu berdampak pada akuntansi keberlanjutan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian literatur ini adalah sebagai berikut: (1) mempelajari konsep dan evolusi standar GRI; (2) menentukan bagaimana standar GRI dapat diterapkan di Indonesia; dan (3) mempelajari tantangan dan prospek penerapan GRI dalam konteks akuntansi keberlanjutan di Indonesia.

METODOLOGI

Studi literatur ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data sekunder yang digunakan meliputi artikel ilmiah, jurnal akuntansi, peraturan pemerintah, dan laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Untuk menemukan literatur, Anda dapat menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, portal jurnal nasional terakreditasi (SINTA), dan dokumen resmi GRI dan OJK. Bibliografi harus terbit dari tahun 2019 hingga 2024, membahas penerapan standar GRI atau akuntansi keberlanjutan, dan relevan dengan konteks Indonesia. Untuk menjawab tujuan penelitian, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis hasil dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan dalam Pelaksanaan Standar GRI di Indonesia

Penerapan standar GRI di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejak diterbitkannya POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Regulasi ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan laporan keberlanjutan. Dupopadana et al. (2024) mencatat bahwa perkembangan pelaporan keberlanjutan di Indonesia terus mengalami kemajuan yang signifikan dari waktu ke waktu, sejalan dengan meningkatnya tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan. Hal ini juga diperkuat oleh Limarwati et al. (2024) yang menelaah manfaat dan perkembangan standar laporan keberlanjutan, dan menyimpulkan bahwa adopsi standar internasional seperti GRI memberikan nilai tambah yang nyata bagi perusahaan. Meskipun regulasi tersebut tidak secara eksplisit mewajibkan penggunaan kerangka GRI, dalam praktiknya GRI menjadi acuan yang paling banyak digunakan oleh perusahaan Indonesia.

2. Kontribusi Standar GRI terhadap Akuntansi Keberlanjutan

Standar GRI benar-benar membantu meningkatkan akuntansi keberlanjutan dalam beberapa cara. Pertama, GRI mendorong perusahaan untuk melakukan proses identifikasi materialitas sehingga informasi keberlanjutan dapat diperbandingkan baik antar perusahaan maupun antar periode. Kedua, GRI menyediakan kerangka pengukuran dan pengungkapan yang standar sehingga pemangku kepentingan dapat melihat informasi yang dilaporkan.

Dalam penelitian mereka tentang fungsi Standar GRI 2021 pada PT Bank Mandiri, Putri et al. (2024) menemukan bahwa penerapan standar GRI 2021 memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, standar ini meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan membantu perusahaan menyeimbangkan tujuan profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Selain itu, GRI mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kerangka pelaporan yang komprehensif. Karena itu, GRI berfungsi sebagai penghubung antara praktik bisnis perusahaan dan komitmen mereka terhadap pembangunan keberlanjutan di seluruh dunia.

3. Tantangan dalam Pelaksanaan GRI di Indonesia

Meskipun GRI memberikan kerangka yang komprehensif, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan. Saputra dan Dwi (2023) mengidentifikasi kendala utama berupa keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten serta kesulitan dalam integrasi data non-keuangan ke dalam sistem pelaporan yang sudah ada. Lebih jauh lagi, terdapat risiko greenwashing, di mana perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan hanya sebagai alat untuk memperoleh legitimasi sosial tanpa melakukan aksi nyata. Hal ini sejalan dengan studi Agustina & Pradesa (2024) yang menemukan adanya kesenjangan (gap) antara pengungkapan retorik dalam laporan dengan praktik lapangan yang sebenarnya.

4. Peluang dan Prospek Ke Depan

Sebaliknya, ada banyak peluang yang dapat membantu memperluas penerapan standar GRI di Indonesia. Meningkatnya kesadaran investor terhadap peran faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi mendorong perusahaan untuk memperbaiki pelaporan keberlanjutannya. Selain itu, Panduan Penerapan ESG bagi Perusahaan Tercatat pada tahun 2023, yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), memperkuat sistem pelaporan keberlanjutan di pasar modal Indonesia.

Selain itu, prospek penerapan GRI sebagai pilar akuntansi keberlanjutan di Indonesia ke depan semakin positif karena standar Universal 2021 yang lebih mudah digunakan dan lebih komprehensif diharapkan akan memudahkan perusahaan, terutama yang berskala menengah, untuk mulai mengadopsinya.

KESIMPULAN

Studi literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa standar GRI memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan akuntansi keberlanjutan di Indonesia. Membantu perusahaan mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara transparan dan akuntabel, GRI menyediakan kerangka pelaporan yang terstandarisasi, komprehensif, dan berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan.

Regulasi OJK dan peningkatan tuntutan pasar terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab mendorong pengembangan GRI di Indonesia. Namun, ketimpangan kapasitas perusahaan, risiko greenwashing, dan kekurangan penegakan hukum masih menjadi masalah. Ke depan, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), pemerintah, regulator, pelaku usaha, dan akademisi harus bekerja sama untuk memperkuat ekosistem pelaporan keberlanjutan berbasis GRI di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Pradesa, H. A. (2024). Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)*, 7(1), 24–46. <https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10947>
- Ananda, W., Pradesa, H. A., & Wijayanti, R. (2023). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 5(2), 531–543. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4299>
- Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis penerapan global reporting initiative (GRI) G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 135–145.
- Arifin, S. (2024). Peran akuntansi dalam mendukung keberlanjutan bisnis di era digital. *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 1(2), 98–104.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Panduan Penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) bagi Perusahaan Tercatat*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.

- Chaerani, E. Y., Juliyanto, D., & Firmansyah, A. (2024). Evaluasi Laporan Berkelanjutan Sektor Perbankan Atas Standar Global Reporting Initiative (GRI) 200. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(2), 305–316.
- Dupapadan, I. G., Arief, M. K., & Firmansyah, A. (2024). Perkembangan pelaporan berkelanjutan di Indonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(6), 1091–1100.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI 1: Foundation 2021; GRI 2: General Disclosures 2021; GRI 3: Material Topics 2021. <https://www.globalreporting.org/standards>
- Gunawan, P., & Meiden, C. (2021). Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(1), 187–195.
- Lasmana, I. L., Breliastiti, R., & Setiawan, T. (2023). Penerapan GRI Standards dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2021 pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(2), 57–83. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i2.6023>
- Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan keberlanjutan: manfaat dan perkembangan standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112.
- Oktaviani, A. A., Herawaty, V., Yohana, Y., & Isnaini, N. (2023). Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 182–191. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.13>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta: OJK.
- Putri, N. K., Prewati, P. H. S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Peran GRI Standard 2021 dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keberlanjutan pada PT. Bank Mandiri Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45433–45441.
- Saputra, M., & Dwi, A. (2023). Manfaat dan Tantangan Implementasi Global Reporting Initiative di Sektor Korporasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 19(4), 78–92.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Wardoyo, D. U., Milzam, N., Ramadhani, R. P., & Hariyanto, R. D. (2023). Pengaruh akuntansi keberlanjutan pada industri perbankan (studi kasus Bank Mandiri). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 118–126.